

Pengaruh Perilaku Personal HieGINE Terhadap Kejadian Skabies di Rumah Sakit Kesdam Iskandar Muda

The Influence of Personal HieGINE Behavior on the Incidence of Scabies
at Kesdam Iskandar Muda Hospital

Suriya¹, Eva Rosdiana²

¹Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

²Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

*Corresponding Author: eva_rosdiana@uui.ac.id

Abstrak

Skabies merupakan suatu penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Sarcoptes Scabiesi var. haminis*. Prevalensi scabies di dunia masih tergolong cukup tinggi yaitu berkisar 300 juta kasus per tahun. Penyakit scabies endemis di wilayah yang beriklim tropis dan subtropis seperti beberapa negara yaitu Afrika, Amerika Selatan, karibia, Australia Tengah dan Selatan dan negara Asia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku personal hieGINE terhadap kejadian scabies di Rumah Sakit Kesdam Iskandar Muda. Desain penelitian ini menggunakan *case control*. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan di RS Kesdam Iskandar Muda pada tanggal 19 s/d 20 Juli 2023. Analisa data menggunakan uji *chi square test*. Hasil Penelitian membuktikan bahwa perilaku personal hieGINE mayoritas pada kategori baik sebanyak 31 (62%), pengaruh perilaku personal hieGINE terhadap kejadian scabies dengan nilai $p=0.020$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku personal hieGINE terhadap kejadian scabies di RS Kesdam Iskandar Muda.

Kata Kunci : Scabies, Perilaku Personal HieGINE

Abstract

Scabies is a skin disease caused by infestation and sensitization of Sarcoptes Scabiesi var. Haminis. The prevalence of scabies in the world is still quite high, namely around 300 million cases per year. Scabies is endemic in areas with tropical and subtropical climates such as several countries, namely Africa, South America, the Caribbean, Central and South Australia and Asian countries. The aim of this research was to determine the effect of personal hygiene behavior on the incidence of scabies at Kesdam Iskandar Muda Hospital. This research design uses case control. The research was carried out at the Kesdam Iskandar Muda Hospital from 19 to 20 July 2023. Data analysis used the chi square test. The research results prove that the majority of personal hygiene behavior is in the good category with 31 (62%), the influence of personal hygiene behavior on the incidence of scabies with a value of $p = 0.020$. Based on the research results, it can be concluded that there is an influence between personal hygiene behavior on the incidence of scabies at Kesdam Iskandar Muda Hospital.

Keywords: Scabies, Personal Hygiene Behavior

PENDAHULUAN

Skabies merupakan suatu penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Sarcoptes Scabiesi var. haminis*. Scabies termasuk ke dalam filum artropoda, kelas arachida dan ordo acarina. Penyakit ini merupakan penyakit infeksi yang dapat terjadi secara langsung dari kulit ke kulit atau transmisi dari tungau yang melekat pada pakain, selimut atau handuk. Penyakit ini juga merupakan penyakit endemic yang terjadi dikalangan masyarakat miskin, namun tingkat prevalensinya bervariasi (Mutiarra & Syailindra, 2016).

Prevalensi scabies di dunia masih tergolong cukup tinggi yaitu berkisar 300 juta kasus per tahun. Penyakit scabies endemis di wilayah yang beriklim tropis dan subtropis seperti beberapa negara yaitu Afrika, Amerika Selatan, karibia, Australia Tengah dan Selatan dan negara Asia. Sedangkan pada negara industry seperti di Negara Jerman scabies terjadi secara sporadic atau dalam bentuk endemic yang lama (Anggreni & Indira, 2019).

Angka kejadian scabies di negara berkembang termasuk Indonesia terjadi karena adanya kontak fisik antar individu, kepadatan hunian, kemiskinan dengan tingkat kebersihan yang rendah dan keterbatasan akses air bersih sehingga memudahkan transmisi dan infestasi tungau scabies. Menurut Notoatmodjo cara yang tidak mendukung kesehatan, lingkungan yang tidak saniter, sosial ekonomi yang rendah dan hygiene perorangan yang rendah merupakan faktor-faktor yang dapat menyebarkan penyakit kulit seperti scabies (Mading dan Sopi, 2015)

Di Indonesia, skabies merupakan salah satu penyakit kulit tersering di puskesmas. Pada tahun 2008, prevalensi skabies di seluruh puskesmas di Indonesia adalah 5,6 - 12,9%, merupakan penyakit kulit terbanyak urutan ketiga. Beberapa faktor yang berpengaruh pada prevalensi skabies antara lain keterbatasan air bersih, perilaku kebersihan yang buruk, dan kepadatan penghuni rumah (Kurniawan, Ling & Franklid, 2020)

Di Indonesia sendiri prevalensi kasus penyakit kulit pada tahun 2013 mencapai 9% dari total penduduk dimana skabies penyakit menular terbanyak ketiga dari penyakit kulit yang ada (Kemenkes RI, 2018). Dinas Kesehatan Aceh pada tahun 2015 mencatat ada sekitar 6.523 kasus penyakit kulit sedangkan pada tahun 2016 menurun menjadi 5.320 kasus sedangkan di tahun 2017 meningkat mencapai 10,57% dengan kasus paling banyak ditemukan pada masyarakat daerah (Ulaiya, 2019).

Faktor lain yang merupakan penyebab tingginya prevalensi scabies adalah personal hygiene. Kebiasaan atau cara seseorang yang berhubungan dengan perawatan diri seperti intensitas mandi, pemakaian handuk, pakaian, alat mandi dan perlengkapan tidur yang digunakan secara bersamaan. Hal ini akan memudahkan terjadinya penularan scabies. Namun jika melakukan kebiasaan seperti mencuci tangan, mandi menggunakan sabun yang tidak digunakan bersama, mengganti pakaian dan pakaian dalam, tidak saling bertukar pakaian, kebiasaan menggunakan shampoo, tidak saling bertukar handuk dan kebiasaan memotong kuku, dapat mengurangi resiko terjadinya scabies (Egeten, Engkeng & Mandangi, 2019)

Personal hygiene atau biasa disebut dengan kebersihan diri adalah upaya untuk memelihara hidup sehat meliputi kehidupan bermasyarakat dan kebersihan beraktifitas. Personal Hygiene bisa

disebut juga perawatandiri untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi. Kebersihan merupakan salah satu perilaku untuk mencegah timbulnya penyakit. Personal Hygiene dipengaruhi beberapa faktor diantaranya nilai sosial individu dan budaya, terutama pengetahuan dan persepsi mengenai kebersihan diri (Desmawati, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Iskadra Muda Banda Aceh jumlah penderita scabies 3 (tiga) tahu terakhir mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak begitu signifikan, adapun data pada tahun 2020 jumlah penderita scabies sebanyak 30 kasus, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 50% menjadi 15 kasus, dan pada tahun 2020 meningkat kembali sebanyak 33.3% menjadi 20 penderita. Berdasarkan data inilah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh personal hygiene terhadap kejadian scabies pada pasien di RS Kesdam Iskandar Muda Kota Banda Aceh.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *case control*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berobat di ruang rawat jalan di Rumah Sakit Sultan Iskandar Mudar. Pengambilan sampel dilakukan dengan perbandingan 1:1 sehingga diperoleh total sampel yaitu 40 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Pengumpulan data penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2023 di RS Sultan Iskandar Muda. Pengolahan data dengan langkah *editing, coding, data entry, tabulating*, dan analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan nilai CI (*Confident Interval*) 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Perilaku Personal HieGINE

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Personal HieGINE Pada Pasien
di RS Kesdam Iskandar Muda

Perilaku Personal HieGINE	Frekuensi	Presentase
Baik	31	62
Kurang Baik	19	38
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa perilaku personal hieGINE pada pasien di RS Kesdam Iskandar Muda mayoritas pada kategori baik yaitu sebanyak 31 (62%).

b. Penyakit Scabies

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol Pada Pasien di RS Kesdam Iskandar Muda

Penyakit Scabies	Frekuensi	Presentase
Scabies	25	50
Tidak Scabies	25	50
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok kasus yaitu scabies sebanyak 25 responden (50%) dan kelompok control yaitu yang tidak menderita scabies sebanyak 25 responden (50%).

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Perilaku Personal HieGINE Terhadap Kejadian Scabies

Tabel 3
Pengaruh Perilaku Personal HieGINE Terhadap Kejadian Scabies di RS Kesdam Iskandar Muda

Perilaku Personal HieGINE	Kejadian Scabies				Total		p (Value)
	Scabies		Tidak Scabies		f	%	
	f	%	l	%			
Kurang Baik	14	56.0	11	44.0	25	50.0	0,020
Baik	11	44.0	14	56.0	25	50.0	
Total	25	100	25	100	50	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 responden yang menderita scabies lebih banyak memiliki perilaku personal hieGINE yang kurang baik yaitu sebanyak 14 (56.0%), sedangkan dari 25 responden yang tidak menderita scabies lebih banyak memiliki perilaku personal hieGINE yang baik yaitu sebanyak 20 (80.0%).

Hasil analisa data menggunakan uji *chi square test* diperoleh nilai $p = 0.020$ ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara perilaku personal hieGINE dengan kejadian scabies pada pasien di RS Kesdam Iskandar Muda.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden yang menderita scabies lebih banyak memiliki perilaku personal hieGINE yang kurang baik yaitu sebanyak 14 (56.0%), sedangkan dari 25 responden yang tidak menderita scabies lebih banyak memiliki perilaku personal hieGINE yang baik yaitu sebanyak 20 (80.0%). Hasil analisa data menggunakan uji *chi*

square test diperoleh nilai $p = 0.020$ ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian scabies pada pasien di RS Kesdam Iskandar Muda.

Skabies merupakan suatu penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi *Sarcoptes Scabiesi var. haminis*. Scabies termasuk ke dalam filum artropoda, kelas arachida dan ordo acarina. Penyakit ini merupakan penyakit infeksi yang dapat terjadi secara langsung dari kulit ke kulit atau transmisi dari tungau yang melekat pada pakain, selimut atau handuk. Penyakit ini juga merupakan penyakit endemic yang terjadi dikalangan masyarakat miskin, namun tingkat prevalensinya bervariasi (Mutiarra & Syailindra, 2016).

Faktor lain yang merupakan penyebab tingginya prevalensi scabies adalah personal hygiene. Kebiasaan atau cara seseorang yang berhubungan dengan perawatan diri seperti intensitas mandi, pemakaian handuk, pakaian, alat mandi dan perlengkapan tidur yang digunakan secara bersamaan. Hal ini akan memudahkan terjadinya penularan scabies. Namun jika melakukan kebiasaan seperti mencuci tangan, mandi menggunakan sabun yang tidak digunakan bersama, mengganti pakaian dan pakaian dalam, tidak saling bertukar pakaian, kebiasaan menggunakan shampoo, tidak saling bertukar handuk dan kebiasaan memotong kuku, dapat mengurangi resiko terjadinya scabies (Egeten, Engkeng & Mandangi, 2019)

Personal hygiene atau biasa disebut dengan kebersihan diri adalah upaya untuk memelihara hidup sehat meliputi kehidupan bermasyarakat dan kebersihan beraktifitas. Personal Hygiene bisa disebut juga perawatandiri untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi. Kebersihan merupakan salah satu perilaku untuk mencegah timbulnya penyakit. Personal Hygiene dipengaruhi beberapa faktor diantaranya nilai sosial individu dan budaya, terutama pengetahuan dan persepsi mengenai kebersihan diri (Desmawati, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Majid, Astuti dan Fitryana (2020) yang menyatakan terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri di salah satu pondok pesantren kabupaten Bandung dengan nilai $p = 0.042$.

Menurut asumsi peneliti perilaku personal hygiene berpengaruh terhadap kejadian scabies karena penyakit scabies merupakan salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau dan dapat menular apabila menggunakan handuk atau perlatan mandi yang sama, tempat tidur yang sama dan juga pakaian yang sama. Scabies ini menurut peneliti lebih identic dengan kebersihan atau perilaku personal hygiene seseorang. Orang yang memiliki personal hygiene yang baik tentu akan menjaga kebersihan diri seperti mandi dua kali sehari, tidak mau menggunakan handuk secara bergantian dengan orang lain, tidak mau menggunakan pakaian orang lain dan juga sering menjaga kebersihan tempat tidurnya, sehingga akan terhindar dari tungau yang dapat menyebabkan scabies.

KESIMPULAN

Perilaku personal hygiene berpengaruh terhadap kejadian scabies pada pasien di RS Kesdam Iskandar Muda. Sebagian responden yang memiliki perilaku personal hygiene yang baik mayoritas tidak memiliki penyakit scabies, dan sebagian responden yang memiliki perilaku personal hygiene yang kurang baik mayoritas menderita scabies.

SARAN

Peneliti menyarankan agar kiranya petugas kesehatan dapat lebih intens dalam mempromosikan kembali tentang pentingnya menjaga *personal hieGINE* agar masyarakat dapat terhindar dari penyakit scabies

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni Mirah Dwi Pande, Indira Ayu Agung Elis I Gusti (2019). Korelasi Faktor Prediposisi Kejadian Skabies Pada Anak- Anak Di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Jurnal Medika* Vol. 8 No.6 Juni 2019.
- Egeten Andrew Koresa Esri, Engkeng Sulaemana, Mandagi K.F Chreisy (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Cara Pencegahan Penyakit Skabies Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jorunal Kesmas* Vol. 8. No.6 Oktober 2019.
- Desmawati. (2015). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. Vol. 2, No. 1.
- Kurniawan Marsha, Ling Shie Shun Michael & Franklid (2020). Diagnosa Dan Terapi Skabies. *CDK-283*. Vol 47 No. 2 Tahun 2020.
- Mading M Dan Sopi IIPB (2015). Kajian Aspek Epidemiologi Skabies Pada Manusia. *Jurnal Penyakit Bersumber Binatang* 2 (2) : 9-17
- Majid Ryan, Astuti Dewi Indi Ratna, Fitriyana. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Pada santri di Pesantren Kabupaten Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan*. Vol.2 No. 2 (2020). Diakses dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks/article/view/5590>
- Ulaiya, N. K. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Scabies Pada Santri Pesantren Nurul Huda Al-Aziziyah (NUHA) Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2019. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Aceh, 2019) Diakses Dari <Http://Repository.Unmuha.Ac.Id:8080/XMlui/Handle/123456789/186>